

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Dasar

Gigih Hadi Nugroho Said¹, Harun², Muhammad Alwi Alfarezi³, Muhammad Hilal Ikbar⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel

Article History:

Diserahkan: 9 Januari 2026

Direvisi: 20 Januari 2026

Diterima: 25 April 2026

Diterbitkan: 5 Agustus 2026

Keywords:

Membaca Al-Qur'an; Metode Talaqqi; Ekstrakurikuler; Penelitian Tindakan Kelas; Sekolah Dasar.

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar masih menghadapi persoalan, terutama dalam ketepatan makhras, penerapan tajwid, kelancaran, dan ketepatan panjang-pendek bacaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode talaqqi dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Karanggayam, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan subjek delapan siswa kelas II–VI. Data dikumpulkan melalui tes lisan, observasi, dan dokumentasi. Kemampuan membaca Al-Qur'an dinilai berdasarkan empat aspek, yaitu ketepatan makhras, penerapan tajwid, kelancaran membaca, dan ketepatan panjang-pendek bacaan. Data kuantitatif dianalisis melalui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan talaqqi melalui kegiatan menyimak, menirukan, pengulangan, setoran individual, dan koreksi langsung mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 72,25 pada Siklus I menjadi 75,17 pada Siklus II, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 50% menjadi 83,33%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tindakan melalui pengulangan yang lebih intensif, penggunaan potongan ayat yang lebih pendek, dan bimbingan individual memberikan kontribusi terhadap pencapaian kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, metode talaqqi dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an, khususnya pada kelompok siswa dengan kemampuan awal yang heterogen.

Students' Qur'anic reading proficiency at the elementary school level continues to face challenges, particularly in the accuracy of makhras, application of tajwid rules, reading fluency, and accuracy of vowel length. This study aims to analyze the implementation of the talaqqi method and its effectiveness in improving students' Qur'anic reading proficiency through an extracurricular program at SD Negeri Karanggayam, Piyungan District, Bantul Regency. This study employed Classroom Action Research (CAR) using a quantitative approach supported by qualitative data. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages, involving eight students from Grades II to VI. Data were collected through oral tests, observations, and documentation. Students' Qur'anic reading proficiency was assessed based on four aspects: makhras accuracy, application of tajwid rules, reading fluency, and accuracy of vowel length. Quantitative data were analyzed using mean scores and learning mastery percentages, while qualitative data were analyzed descriptively. The findings indicate that the implementation of the talaqqi method through listening, imitation, repetition, individual recitation, and immediate correction improved students' Qur'anic reading proficiency. The mean score increased from 72.25 in Cycle I to 75.17 in Cycle II, while the percentage



of students achieving mastery increased from 50% to 83.33%. These improvements indicate that more intensive repetition, shorter verse segments, and individualized guidance contributed to better learning outcomes. Therefore, the talaqqi method can serve as an alternative instructional strategy for extracurricular Qur'anic learning, particularly for groups of elementary school students with heterogeneous initial abilities.

Corresponding Author

Nama penulis: Gigih Hadi Nugroho Said

Email: badi23122050@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi keagamaan mendasar yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa membangun pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang menjadi dasar interaksi mereka dengan ajaran Islam pada tahap pendidikan berikutnya¹. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan membunyikan huruf hijaiyah, tetapi mencakup ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta ketepatan panjang-pendek bacaan². Penelitian Al Ayyubi dkk menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan pola pembelajaran memiliki keterkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga diperlukan metode pembelajaran dan pendampingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka³. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar perlu dirancang secara terarah, berkelanjutan, dan adaptif terhadap keragaman kemampuan awal siswa.

Permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar masih ditemukan dalam berbagai konteks pembelajaran. Laily dan Maesurah menunjukkan bahwa kesalahan makhraj dan keterbatasan pemahaman tajwid menjadi salah satu persoalan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak⁴. Kesalahan tersebut dapat berlangsung secara berulang apabila siswa tidak memperoleh contoh bacaan dan koreksi secara langsung. Dalam praktiknya, pembelajaran yang hanya mengandalkan membaca bersama atau latihan mandiri belum selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengidentifikasi kesalahan setiap siswa secara individual. Hayi, Alwi, dan Bilqis juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan pedagogis guru⁵, serta pola pendampingan menjadi faktor yang

¹ Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054-1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>

² Salsabila, S., Firmansyah, M. I., & Islamy, M. R. F. (2024). Strengthening literacy competencies through Islamic religious education learning in elementary schools. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(4), 3325-3343. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i4.11770>

³ Al Ayyubi, I. I., Muhammad, F. R., Indrawan, D., & Rahmawati, S. (2025). Analysis of Quran Reading Ability Among Students of Islamic Elementary School in West Bandung Regency: *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 6(1), 15-39. <https://doi.org/10.22515/jenius.v6i1.11181>

⁴ Mahariah, M. (2023). Internalization of Religious Values for Elementary-Age Children in Integrated Islamic Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1425-1433. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2507>

⁵ Hayi, A., Alwi, M., & Bilqis, B. F. (2025). The Role of PAI Teachers and the Failure of al-Qur'an Literacy in Elementary School Students. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 16(1), 65-74. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v16i1.977>

dapat memengaruhi penguatan literasi Al-Qur'an siswa sekolah dasar⁶. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang memberikan contoh bacaan secara langsung, latihan berulang, serta umpan balik yang segera dan spesifik terhadap kesalahan siswa.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SD Negeri Karanggayam, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Berdasarkan observasi awal, siswa yang mengikuti kegiatan memiliki kemampuan membaca yang heterogen karena berasal dari kelas II sampai kelas VI. Sebagian siswa masih berada pada tahap membaca Iqra', sedangkan siswa lainnya telah mampu membaca Al-Qur'an tetapi belum konsisten dalam menerapkan tajwid. Beberapa siswa masih membaca secara terbata-bata, mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf tertentu, dan belum mampu membedakan bacaan panjang dan pendek secara konsisten. Keragaman kemampuan tersebut menjadi persoalan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena pembelajaran yang bersifat klasikal belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan bimbingan secara langsung berdasarkan kesalahan dan kebutuhan individual siswa.

Salah satu metode yang relevan dengan karakteristik permasalahan tersebut adalah metode talaqqi. Talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menempatkan guru sebagai model bacaan, kemudian siswa menyimak, menirukan, mengulang⁷, dan menyetorkan bacaan secara individual untuk memperoleh koreksi langsung⁸. Alanshari dan koleganya menjelaskan bahwa interaksi langsung dalam talaqqi memungkinkan kesalahan bacaan diketahui selama proses pembelajaran berlangsung⁹. Mekanisme tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tashih terhadap makhraj, tajwid, kelancaran, maupun ketepatan panjang-pendek bacaan. Dengan demikian, talaqqi memiliki karakteristik yang sesuai untuk pembelajaran yang membutuhkan latihan lisan, pengulangan, pendampingan individual, dan umpan balik langsung.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode talaqqi memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an¹⁰. Nurzannah dan Ginting melaporkan adanya perkembangan kemampuan membaca melalui program tahsin berbasis talaqqi yang dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi¹¹. Pada jenjang

⁶ Anam, K., & Aniq, M. (2025). Metode Qiroati dan Implementasinya dalam Pembelajaran Literasi Al-Qur'an di MI Sultan Fatah Demak. *As-Sibyan*, 8(1), 21-34. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v8i1.768

⁷ Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12-26. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i2.2365>

⁸ Aini, P. R. (2025). Improving Qur'an Reading Through Tahsin-Based Learning in Primary School: Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Berbasis Tahsin di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10-21070. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1566>

⁹ Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 392-400. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2623>

¹⁰ Syarifah, L., Mohtarom, A., Marzuki, A., & Yusuf, A. (2023). Implementasi Metode Talaqqi untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 482-493. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.569

¹¹ Fitri, A., Dahlan, M., & Muhammadun, M. (2024). Improving the Ability Read the Qur'an Through the Tahsin Method Based on the Learn Quran Tajwid Application for Students at MTs Putra DDI

sekolah dasar, Ningtiyas dan Amirudin menemukan respons positif siswa terhadap penggunaan talaqqi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an¹². Sementara itu, Subhan, Warif, dan Rahman menunjukkan bahwa pemberian contoh, pembacaan ulang, koreksi, dan motivasi dalam talaqqi dapat membantu memperbaiki kualitas bacaan¹³. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa keteladanan bacaan guru, interaksi langsung, pengulangan, dan koreksi merupakan komponen penting dalam penerapan talaqqi.

Meskipun demikian, kajian terdahulu masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Sebagian penelitian lebih banyak menempatkan talaqqi dalam konteks tahfidz, hafalan Al-Qur'an, pesantren, atau madrasah¹⁴. Penelitian Zainudin dan koleganya, misalnya, berfokus pada penerapan talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada tingkat madrasah tsanawiyah¹⁵, sedangkan Ikhwan mengkaji talaqqi sebagai metode untuk membantu hafalan santri di lingkungan pesantren¹⁶. Penelitian Nuryani juga dilakukan dalam konteks halaqah tahfidz dengan target hafalan tertentu. Pada jenjang sekolah dasar, Ningtiyas dan Amirudin lebih menekankan persepsi siswa terhadap penggunaan talaqqi melalui pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian mengenai talaqqi sebagai tindakan perbaikan kemampuan membaca Al-Qur'an, bukan semata-mata hafalan, pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah dasar negeri masih relatif terbatas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, terdapat research gap pada aspek konteks, desain tindakan, dan indikator kemampuan yang diukur. Penelitian sebelumnya belum banyak mengintegrasikan metode talaqqi dengan Penelitian Tindakan Kelas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa sekolah dasar dengan tingkat kemampuan membaca yang heterogen. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara sistematis mengamati perubahan kemampuan membaca dari satu siklus tindakan ke siklus berikutnya berdasarkan indikator makhraj, tajwid, kelancaran, dan ketepatan panjang-pendek bacaan. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menerapkan metode talaqqi dalam dua siklus tindakan pada kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di sekolah dasar serta mengevaluasi perubahan kemampuan siswa berdasarkan empat aspek kemampuan membaca tersebut.

Novelty penelitian ini terletak pada penerapan metode talaqqi sebagai tindakan perbaikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler

Mangkoso. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 6(3), 648-656. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i3.4715>

¹² Amirudin, N. (2024). Pengaruh Metode Talaqi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 47-51. <https://doi.org/10.59829/r8ysqt38>

¹³ Mahyani, A. (2026). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 6991-7000. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.5232>

¹⁴ Novitriani, J., & Muhdi, A. (2025). Enhancing Qur'anic memorization through the application of the talaqqi method in tahfidz education. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 6 (1):73-86. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v6i1.321>

¹⁵ Isro'Zainuddin, M., & Syobah, N. (2026). Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 166-176. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.12867>

¹⁶ Ikhwan, A., & Arifin, S. (2025). The Tilawati Method in Qur'an Reading Learning to Enhance the Quality of Memorizing the Qur'an in Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(3), 720-733. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i3.223>

sekolah dasar dengan karakteristik peserta yang memiliki kemampuan awal heterogen. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dominan mengkaji talaqqi dalam konteks tahfidz atau pesantren¹⁷, penelitian ini menempatkan talaqqi sebagai strategi pembelajaran untuk memperbaiki kemampuan membaca melalui kombinasi pemberian contoh, penyimakan, pengulangan, setoran individual, dan koreksi langsung. Kebaruan lainnya terletak pada pengukuran peningkatan kemampuan siswa melalui empat indikator yang mencakup ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran membaca, serta ketepatan panjang-pendek bacaan dalam setiap siklus tindakan. Pendekatan tersebut memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai proses perbaikan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui talaqqi pada konteks sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Karanggayam, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Secara khusus, penelitian ini menganalisis proses penerapan talaqqi serta peningkatan kemampuan membaca siswa berdasarkan aspek ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran membaca, dan ketepatan panjang-pendek bacaan setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pembimbing ekstrakurikuler dalam memilih strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian metode talaqqi pada jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan mixed methods sederhana yang mengombinasikan data kuantitatif dan data kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak hanya mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui hasil tes, tetapi juga mendeskripsikan proses perbaikan pembelajaran selama penerapan metode talaqqi. Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting)¹⁸. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, karena hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya¹⁹. Dengan demikian, desain PTK dipandang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan proses penerapan metode talaqqi sekaligus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kegiatan ekstrakurikuler secara bertahap.

Penelitian dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SD Negeri Karanggayam, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa

¹⁷ Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194-205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>

¹⁸ Ceylan, E., & Comoglu, I. (2024). Action research in initial EFL teacher education: Emerging insights from a CAR project. *Educational Action Research*, 32(3), 438-453. <https://doi.org/10.1080/09650792.2023.2187854>

¹⁹ Reisa, I., Wasehudin, W., & Anshori, I. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(2), 330-350. <https://doi.org/10.30596/11416>

Yogyakarta pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah delapan siswa yang berasal dari kelas II sampai kelas VI dan seluruhnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an secara rutin, sehingga teknik penentuan subjek menggunakan total sampling. Pemilihan seluruh peserta sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih beragam, mulai dari siswa yang masih membaca Iqra' hingga siswa yang telah membaca Al-Qur'an tetapi belum mampu menerapkan makhraj dan hukum tajwid secara konsisten. Adapun objek penelitian adalah kemampuan membaca Al-Qur'an yang diukur melalui empat indikator, yaitu ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan ketepatan panjang-pendek bacaan.

Tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran, penyiapan materi, instrumen observasi, dan rubrik penilaian sebagai tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penerapan metode talaqqi, yaitu guru membacakan ayat Al-Qur'an sebagai model bacaan, siswa menyimak, menirukan secara klasikal, kemudian membaca secara individual di hadapan guru. Pada setiap bacaan, guru memberikan tashih atau koreksi secara langsung terhadap kesalahan makhraj, tajwid, kelancaran, maupun panjang-pendek bacaan, kemudian siswa diminta mengulang hingga bacaan sesuai dengan contoh yang diberikan. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pelaksanaan tindakan sebagai dasar penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, tindakan pada Siklus II diperbaiki melalui peningkatan intensitas pengulangan bacaan, pembagian ayat menjadi potongan yang lebih pendek, pemberian bimbingan individual yang lebih intensif, serta penambahan kesempatan membaca secara bergiliran agar setiap siswa memperoleh umpan balik secara optimal.

Tabel 1. Rancangan Pelaksanaan Tindakan

Tahapan	Siklus I	Siklus II
Materi	Surah An-Nas dan Al-Falaq	Surah Al-Lahab
Perencanaan	Menyusun perangkat pembelajaran, instrumen observasi, dan rubrik penilaian	Menyempurnakan perangkat berdasarkan hasil refleksi Siklus I
Pelaksanaan Tindakan	Talaqqi, pengulangan bacaan, dan setoran individual	Talaqqi dengan pengulangan lebih intensif, pembagian ayat lebih pendek, dan bimbingan individual
Observasi	Mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran	Mengamati perubahan aktivitas dan perkembangan kemampuan membaca siswa
Refleksi	Mengidentifikasi kendala dan merancang perbaikan	Menilai ketercapaian indikator keberhasilan tindakan

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada akhir setiap siklus berdasarkan empat indikator penilaian, yaitu ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran membaca, dan ketepatan panjang-pendek bacaan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dalam menerapkan metode talaqqi serta

partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi daftar hadir peserta, lembar mutaba'ah, hasil penilaian, catatan lapangan, serta dokumentasi foto kegiatan. Instrumen utama penelitian berupa rubrik penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran Al-Qur'an dan dikonsultasikan kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk expert judgement untuk memastikan kesesuaian indikator penilaian dengan kompetensi membaca Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar. Sementara itu, keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil tes, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Aspek Penilaian	Fokus Analisis	Output Analisis
Ketepatan makhraj	Ketepatan pengucapan huruf sesuai makhraj	25
Penerapan tajwid	Ketepatan penerapan hukum tajwid	25
Kelancaran membaca	Kelancaran membaca tanpa banyak jeda atau kesalahan	25
Ketepatan panjang-pendek bacaan	Ketepatan penerapan hukum mad dan panjang-pendek bacaan	25
Jumlah		100

Data penelitian dianalisis melalui analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus: $X = \frac{\sum x}{n}$ dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus: $X = \frac{f}{n} \times 100\%$ dengan keterangan = nilai rata-rata, = jumlah seluruh nilai siswa, = jumlah siswa yang mengikuti tes, = jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, dan = persentase ketuntasan belajar. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 70, sedangkan tindakan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% siswa yang mengikuti evaluasi mencapai ketuntasan belajar. Dua siswa yang tidak mengikuti tes pada Siklus II tidak dimasukkan dalam perhitungan nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan²⁰. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan pada tahap refleksi untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode talaqqi dan menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi Awal Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Karanggayam masih heterogen. Siswa berasal dari kelas II sampai kelas VI sehingga memiliki pengalaman dan kemampuan membaca yang berbeda. Tiga siswa kelas II masih berada pada tahap membaca Iqra' dan latihan surah pendek, sedangkan siswa lainnya telah mampu membaca Al-Qur'an. Perbedaan kemampuan tersebut terlihat pada kelancaran membaca, ketepatan makhraj, penerapan

²⁰ Scholes, M. A., Don, D. M., & Chan, K. H. (2026). A qualitative analysis of the experiences of pioneering females in pediatric otolaryngology. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 112873. <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2026.112873>

tajwid, dan ketepatan panjang-pendek bacaan.

Pada siswa yang masih berada pada tahap dasar, kesulitan terutama terlihat pada kelancaran membaca karena siswa membutuhkan waktu untuk mengenali huruf dan rangkaian bacaan. Sementara itu, siswa yang telah membaca Al-Qur'an masih menunjukkan kesalahan pada pelafalan beberapa huruf, penerapan tajwid, serta ketepatan bacaan mad. Salah satu kesalahan yang ditemukan adalah pelafalan huruf 'ain yang belum tepat. Beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan membedakan bacaan yang harus dipanjangkan dan dipendekkan.

Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada kemampuan membaca secara keseluruhan, tetapi juga pada aspek-aspek tertentu yang membutuhkan latihan dan koreksi secara individual. Kondisi tersebut menjadi dasar penerapan metode talaqqi melalui kegiatan menyimak, menirukan, mengulang, dan membaca secara individual.

Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Tindakan pada Siklus I menggunakan materi Surah An-Nas dan Al-Falaq. Kegiatan dimulai dengan peneliti membacakan ayat secara perlahan dengan memperhatikan makhraj, tajwid, kelancaran, dan panjang-pendek bacaan. Siswa kemudian menyimak dan menirukan bacaan secara bersama-sama. Setelah kegiatan klasikal selesai, siswa diminta membaca secara individual agar peneliti dapat mengidentifikasi kesalahan masing-masing siswa. Kesalahan yang ditemukan langsung dikoreksi dan siswa diminta mengulangi bagian bacaan tersebut.

Pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai mampu mengikuti contoh bacaan dan memperbaiki kesalahan setelah memperoleh koreksi. Siswa juga mulai lebih memperhatikan panjang-pendek bacaan. Meskipun demikian, pelaksanaan tindakan belum berjalan optimal. Pengulangan yang dilakukan terlalu lama membuat beberapa siswa mulai kehilangan fokus, sedangkan waktu pembelajaran selama satu jam belum memungkinkan pemberian bimbingan individual secara merata. Siswa yang masih berada pada tahap Iqra' juga membutuhkan waktu pendampingan lebih banyak dibandingkan siswa yang telah membaca Al-Qur'an.

Hasil tes Siklus I menunjukkan bahwa jumlah nilai delapan siswa adalah 578 dengan nilai rata-rata 72,25. Sebanyak empat siswa memperoleh nilai minimal 70 dan dinyatakan tuntas, sedangkan empat siswa lainnya belum tuntas. Dengan demikian, persentase ketuntasan pada Siklus I adalah 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan mulai menghasilkan perubahan, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai minimal 70.

Berdasarkan hasil refleksi, beberapa perbaikan dilakukan untuk Siklus II. Peneliti memperpendek bagian ayat yang dicontohkan, meningkatkan pengulangan pada bacaan yang masih sering salah, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan, dan mengatur kegiatan membaca individual secara lebih terarah. Perbaikan tersebut diperlukan agar siswa tidak cepat lelah dan dapat berkonsentrasi pada satu bagian bacaan sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus I

Indikator	Hasil
Siswa mengikuti tes	8
Siswa tuntas	4
Siswa belum tuntas	4
Jumlah nilai	578
Nilai rata-rata	72,25
Ketuntasan klasikal	50%
Kriteria keberhasilan	Belum tercapai

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan talaqqi pada Siklus I mulai memberikan perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi belum menghasilkan ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi dan Perbaikan Tindakan

Refleksi Siklus I menunjukkan bahwa kendala utama terdapat pada durasi pengulangan, keterbatasan waktu bimbingan individual, dan perbedaan kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil tersebut, tindakan pada Siklus II diperbaiki dengan memperpendek potongan ayat yang diberikan sebagai contoh, meningkatkan frekuensi pengulangan pada bagian yang sering mengalami kesalahan, memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang belum tuntas, serta mengatur giliran membaca individual secara lebih terarah.

Perubahan tindakan tersebut dirancang untuk membuat siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada bagian bacaan tertentu sebelum menggabungkannya menjadi bacaan yang utuh. Dengan demikian, perbaikan Siklus II tidak hanya berupa pengulangan tindakan sebelumnya, tetapi merupakan penyesuaian strategi berdasarkan kendala yang ditemukan pada Siklus I.

Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Siklus II menggunakan materi Surah Al-Lahab. Pada awal pembelajaran, peneliti membacakan surah secara utuh agar siswa memperoleh gambaran umum bacaan. Selanjutnya, ayat dibagi menjadi bagian yang lebih pendek untuk disimak dan ditirukan. Siswa membaca secara bersama-sama kemudian membaca secara individual. Koreksi diberikan secara langsung, terutama pada bagian yang berkaitan dengan makhraj, tajwid, kelancaran, dan panjang-pendek bacaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih berani membaca secara individual dan lebih cepat melakukan pengulangan setelah mendapatkan koreksi. Kesalahan masih ditemukan pada beberapa siswa, terutama siswa yang kemampuan membacanya masih berada pada tahap dasar, tetapi kesalahan yang muncul relatif lebih sedikit dibandingkan pada Siklus I. Penggunaan potongan ayat yang lebih pendek membantu siswa memusatkan perhatian pada pelafalan sebelum menggabungkan bagian-bagian tersebut menjadi bacaan yang utuh.

Pada Siklus II, enam siswa mengikuti tes, sedangkan dua siswa tidak hadir sehingga tidak mengikuti tes. Dari enam siswa yang mengikuti tes, lima siswa memperoleh nilai minimal 70 dan satu siswa belum mencapai ketuntasan. Jumlah nilai mencapai 451 dengan

nilai rata-rata 75,17. Persentase ketuntasan sebesar 83,33%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%.

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus II

Indikator	Hasil
Siswa mengikuti tes	6
Siswa tuntas	5
Siswa belum tuntas	1
Jumlah nilai	541
Nilai rata-rata	75,17
Ketuntasan klasikal	83,33%
Kriteria keberhasilan	Tercapai

Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Tabel 5. Perbandingan hasil Siklus I dan Siklus II

Tahapan	N	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan
Siklus I	8	72,25	4	4	50,00%
Siklus II	6	75,17	5	1	83,33%

Pada bagian tabel 5 diatas, nilai rata-rata meningkat dari 72,25 pada Siklus I menjadi 75,17 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 50,00% menjadi 83,33%, atau bertambah 33,33 poin persentase. Dengan demikian, indikator keberhasilan sebesar 75% telah tercapai pada Siklus II.

Namun, perbandingan tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati karena jumlah siswa yang mengikuti tes berbeda. Siklus I diikuti delapan siswa, sedangkan Siklus II diikuti enam siswa. Untuk memperoleh gambaran yang lebih sebanding, analisis juga dilakukan terhadap enam siswa yang mengikuti tes pada kedua siklus. Pada kelompok siswa tersebut, nilai rata-rata Siklus I sebesar 73,33 dan meningkat menjadi 75,17 pada Siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 1,84 poin. Data ini menunjukkan adanya peningkatan capaian pada siswa yang memiliki data lengkap pada kedua siklus, meskipun peningkatannya relatif terbatas.

Secara deskriptif, perkembangan kemampuan siswa dapat dilihat pada empat aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian.

Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Aspek Penilaian

Tabel 6. Perkembangan Membaca Al-Qur'an Siswa

Aspek	Kondisi Awal	Perkembangan setelah Tindakan
Makhraj	Masih ditemukan kesalahan pelafalan beberapa huruf	Siswa lebih mampu mengikuti contoh dan memperbaiki pelafalan
Tajwid	Penerapan hukum bacaan belum konsisten	Siswa mulai lebih memperhatikan hukum bacaan
Kelancaran	Sebagian siswa masih terbata-bata	Bacaan menjadi lebih lancar setelah pengulangan
Panjang-Pendek	Bacaan mad dan pendek belum stabil	Siswa lebih memperhatikan panjang-pendek setelah koreksi

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, tindakan dihentikan pada Siklus II karena indikator keberhasilan klasikal telah tercapai.

Talaqqi dan Perbaikan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peningkatan hasil penelitian berkaitan dengan karakteristik metode talaqqi yang menghadirkan contoh bacaan secara langsung. Siswa tidak hanya menerima penjelasan mengenai cara membaca, tetapi mendengar bacaan peneliti dan mengamati cara pelafalannya sebelum melakukan peniruan. Pola tersebut membantu siswa memperoleh model bunyi yang lebih konkret, terutama ketika melafalkan huruf yang memiliki tempat keluar berdekatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suriansyah yang menunjukkan bahwa penerapan talaqqi dan musyafahah melalui dua siklus dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek makharijul huruf, sifatul huruf, dan hukum bacaan.²¹

Pengulangan juga menjadi unsur penting dalam proses peningkatan. Pada Siklus I, pengulangan telah dilakukan, tetapi bagian yang dibacakan masih cukup panjang sehingga beberapa siswa kehilangan fokus. Pada Siklus II, ayat dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih pendek dan diulang sebelum dibaca secara utuh. Pola tersebut membuat siswa dapat memusatkan perhatian pada satu kesalahan tertentu, memperbaikinya, kemudian menghubungkannya dengan bagian bacaan berikutnya. Program tahsin berbasis talaqqi yang dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat membantu perkembangan kemampuan membaca peserta.²²

Pengulangan sebagai Strategi Perbaikan Bacaan

Pengulangan merupakan komponen penting dalam penerapan talaqqi pada penelitian ini. Pada Siklus I, pengulangan dilakukan tetapi beberapa bagian bacaan masih terlalu panjang sehingga sebagian siswa mengalami penurunan konsentrasi. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk mengubah strategi pada Siklus II dengan membagi ayat menjadi bagian yang lebih pendek dan mengulang bagian yang masih mengalami kesalahan.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas talaqqi tidak hanya ditentukan oleh adanya contoh bacaan, tetapi juga oleh bagaimana proses latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Potongan bacaan yang lebih pendek memungkinkan siswa memusatkan perhatian pada satu bagian tertentu sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. Bagi siswa yang masih berada pada tahap dasar, strategi tersebut dapat mengurangi beban ketika harus membaca rangkaian ayat yang lebih panjang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lutfiyah yang menunjukkan bahwa program tahsin berbasis talaqqi melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an²³. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa proses refleksi dalam PTK dapat digunakan untuk menyesuaikan intensitas dan bentuk pengulangan dengan kondisi siswa.

²¹ Suriansyah, M. A. (2020). Implementasi metode talaqqi dan musyafahah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 216-231. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>

²² Antoni, R., & Anshori, I. (2025). Al-Qur'an Sebagai Inspirasi Kemajuan Sains Dan Teknologi Dalam Peradaban Islam Abad Pertengahan. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 8(3), 599-614. <https://doi.org/10.23971/mdr.v8i3.10604>

²³ Lutfiyah, R. M., & Irawan, E. (2026). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Masjid Ar-Rozzaq Dusun Jasan Melalui Metode Talaqqi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(11), 6203-6213. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i11.3738>

Koreksi Langsung dan Setoran Individual

Koreksi langsung menjadi bagian penting dalam proses perbaikan kemampuan membaca. Ketika siswa melakukan kesalahan, peneliti memberikan contoh kembali dan meminta siswa mengulang bagian tersebut. Mekanisme ini memungkinkan kesalahan diketahui dan diperbaiki pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui bahwa bacaannya salah, tetapi juga memperoleh model bacaan yang benar dan kesempatan untuk langsung mempraktikkannya.

Setoran individual juga memberikan informasi yang tidak selalu dapat diperoleh melalui pembacaan klasikal. Ketika siswa membaca bersama-sama, kesalahan individual dapat tertutupi oleh suara siswa lain. Sebaliknya, melalui setoran individual, guru dapat mengidentifikasi kesalahan pada makhraj, tajwid, kelancaran, dan panjang-pendek bacaan secara lebih spesifik. Temuan ini mendukung penelitian Hidayatsyah yang menempatkan interaksi langsung, setoran bacaan, dan evaluasi guru sebagai bagian penting dalam penerapan talaqqi.²⁴

Pada konteks penelitian ini, koreksi individual menjadi semakin penting karena kemampuan siswa sangat heterogen. Siswa yang masih berada pada tahap Iqra' membutuhkan bentuk pendampingan yang berbeda dengan siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, talaqqi memungkinkan pembelajaran dilakukan secara lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

Talaqqi dalam Konteks Siswa Sekolah Dasar

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik siswa perlu menjadi pertimbangan dalam penerapan metode talaqqi. Siswa sekolah dasar memiliki tingkat konsentrasi dan kemampuan membaca yang berbeda sehingga pembelajaran yang menggunakan pola latihan terlalu panjang dapat menyebabkan sebagian siswa kehilangan fokus. Perbaikan pada Siklus II melalui pembagian ayat menjadi bagian yang lebih pendek menunjukkan bahwa penerapan metode perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa talaqqi tidak seharusnya dipahami hanya sebagai kegiatan guru membaca kemudian siswa menirukan. Talaqqi dalam konteks pembelajaran sekolah dasar memerlukan pengelolaan waktu, pemilihan materi, pengulangan, setoran individual, dan koreksi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa²⁵. Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, tetapi juga pada kualitas pelaksanaan dan kemampuan guru melakukan adaptasi selama proses pembelajaran.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penggunaan talaqqi sebagai tindakan korektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar dengan kemampuan awal yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi

²⁴ Hidayatsah, I., Danusiri, D., Dartim, D., Suherman, E., Rizkillah, R. W., & Mamdukh, M. (2026). The Effectiveness of the Talaqqi Method in Tahsin Al-Qur'an Learning for Students. *ZAD Al-Mufasssirin*, 8(1), 799–824. <https://doi.org/10.55759/zam.v8i1.419>

²⁵ Abdullah, T. M. A. Y., Arsalan, S., Ramadhani, R. F., Basyri, L. Z., Murtadha, M. H., & Alharitsi, N. A. (2025). Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.55759/zau.v3i1.31>

pemberian contoh, penyimakan, pengulangan, setoran individual, dan koreksi langsung dapat digunakan sebagai strategi perbaikan pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan tersebut memperluas pemanfaatan talaqqi yang selama ini banyak dibahas dalam konteks tahfidz dan lembaga pendidikan keagamaan²⁶. Dalam penelitian ini, talaqqi tidak ditempatkan semata-mata sebagai metode menghafal, tetapi sebagai strategi untuk memperbaiki keterampilan membaca melalui proses latihan dan koreksi secara bertahap. Dari sisi praktis, hasil tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi guru atau pembimbing ekstrakurikuler yang menghadapi siswa dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil. Pertama, jumlah subjek hanya delapan siswa sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi kelompok yang diteliti dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, kemampuan awal siswa heterogen sehingga kebutuhan dan kecepatan perkembangan masing-masing siswa berbeda. Ketiga, waktu kegiatan ekstrakurikuler terbatas pada satu jam setiap pertemuan sehingga pemberian bimbingan individual belum dapat dilakukan secara optimal. Keempat, jumlah siswa yang mengikuti tes berbeda antara Siklus I dan Siklus II karena dua siswa tidak hadir pada saat tes Siklus II. Kondisi tersebut menyebabkan perbandingan ketuntasan klasikal perlu ditafsirkan secara hati-hati. Kelima, materi pada kedua siklus berbeda, yaitu Surah An-Nas dan Al-Falaq pada Siklus I serta Surah Al-Lahab pada Siklus II, sehingga perbedaan tingkat kesulitan materi juga perlu dipertimbangkan dalam membaca perubahan hasil.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, menggunakan materi yang lebih terkontrol, melakukan tes awal yang lebih terstruktur, serta menyediakan tes susulan bagi siswa yang tidak hadir. Penelitian lanjutan juga dapat menyajikan analisis perkembangan setiap indikator kemampuan secara lebih rinci sehingga perubahan pada aspek makhraj, tajwid, kelancaran, dan panjang-pendek bacaan dapat diketahui secara lebih terukur.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Karanggayam. Penerapan talaqqi melalui tahapan menyimak bacaan, menirukan, pengulangan, membaca secara individual, dan koreksi langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap. Perbaikan tindakan pada Siklus II, terutama melalui penggunaan potongan ayat yang lebih pendek, pengulangan yang lebih intensif, dan bimbingan individual, menghasilkan proses pembelajaran yang lebih terarah. Peningkatan kemampuan membaca terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 72,25 pada Siklus I menjadi 75,17 pada Siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 50% menjadi 83,33%, sehingga melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa talaqqi tidak hanya relevan untuk

²⁶ Anshori, I., & Wasehudin, W. (2024). The Habit of Midnight Prayer in Cultivating Spiritual Intelligence; Term of Surah Al-Isra: 79. *HERMENEUTIK: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 18(2), 101-119. [10.21043/hermeneutik.v18i2.29093](https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v18i2.29093)

pembelajaran tahfidz, tetapi juga dapat digunakan sebagai strategi perbaikan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran, serta ketepatan panjang-pendek bacaan. Secara pedagogis, efektivitas talaqqi dalam penelitian ini berkaitan dengan karakteristik pembelajarannya yang bersifat langsung, lisan, repetitif, dan korektif. Guru atau pembimbing berperan sebagai model bacaan sekaligus memberikan umpan balik terhadap kesalahan individual siswa. Oleh karena itu, metode talaqqi dapat menjadi alternatif pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an, terutama bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal yang heterogen. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang relatif kecil, perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta ketidakhadiran dua siswa pada tes Siklus II. Oleh sebab itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, periode tindakan yang lebih panjang, instrumen penilaian yang lebih terperinci, serta data awal dan data akhir yang diperoleh dari peserta yang sama agar perkembangan setiap aspek kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dianalisis secara lebih kuat.

REFERENSI

- Abdullah, T. M. A. Y., Arsalan, S., Ramadhani, R. F., Basyri, L. Z., Murtadha, M. H., & Alharitsi, N. A. (2025). Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 24-31. <https://doi.org/10.55759/zau.v3i1.31>
- Aini, P. R. (2025). Improving Qur'an Reading Through Tahsin-Based Learning in Primary School: Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Berbasis Tahsin di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10-21070. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1566>
- Al Ayyubi, I. I., Muhammad, F. R., Indrawan, D., & Rahmawati, S. (2025). Analysis of Quran Reading Ability Among Students of Islamic Elementary School in West Bandung Regency: *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 6(1), 15-39. <https://doi.org/10.22515/jenius.v6i1.11181>
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 392-400. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2623>
- Amirudin, N. (2024). Pengaruh Metode Talaqi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 47-51. <https://doi.org/10.59829/r8ysqt38>
- Anam, K., & Aniq, M. (2025). Metode Qiroati dan Implementasinya dalam Pembelajaran Literasi Al-Qur'an di MI Sultan Fatah Demak. *As-Sibyan*, 8(1), 21-34. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v8i1.768
- Anshori, I., & Wasehudin, W. (2024). The Habit of Midnight Prayer in Cultivating Spiritual Intelligence; Term of Surah Al-Isra: 79. *HERMENEUTIK: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 18(2), 101-119. [10.21043/hermeneutik.v18i2.29093](https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v18i2.29093)
- Antoni, R., & Anshori, I. (2025). Al-Qur'an Sebagai Inspirasi Kemajuan Sains Dan Teknologi Dalam Peradaban Islam Abad Pertengahan. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 8(3), 599-614. <https://doi.org/10.23971/mdr.v8i3.10604>
- Ceylan, E., & Comoglu, I. (2024). Action research in initial EFL teacher education: Emerging insights from a CAR project. *Educational Action Research*, 32(3), 438-453. <https://doi.org/10.1080/09650792.2023.2187854>

- Fitri, A., Dahlan, M., & Muhammadun, M. (2024). Improving the Ability Read the Qur'an Through the Tahsin Method Based on the Learn Quran Tajwid Application for Students at MTs Putra DDI Mangkoso. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 6(3), 648-656. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i3.4715>
- Hayi, A., Alwi, M., & Bilqis, B. F. (2025). The Role of PAI Teachers and the Failure of al-Qur'an Literacy in Elementary School Students. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 16(1), 65-74. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v16i1.977>
- Hidayatsah, I., Danusiri, D., Dartim, D., Suherman, E., Rizkillah, R. W., & Mamdukh, M. (2026). The Effectiveness of the Talaqqi Method in Tahsin Al-Qur'an Learning for Students. *ZAD Al-Mufassirin*, 8(1), 799-824. <https://doi.org/10.55759/zam.v8i1.419>
- Ikhwan, A., & Arifin, S. (2025). The Tilawati Method in Qur'an Reading Learning to Enhance the Quality of Memorizing the Qur'an in Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(3), 720-733. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i3.223>
- Isro'Zainuddin, M., & Syobah, N. (2026). Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 166-176. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.12867>
- Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12-26. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i2.2365>
- Lutfiyah, R. M., & Irawan, E. (2026). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Masjid Ar-Rozzaq Dusun Jasan Melalui Metode Talaqqi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(11), 6203-6213. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i11.3738>
- Mahariah, M. (2023). Internalization of Religious Values for Elementary-Age Children in Integrated Islamic Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1425-1433. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2507>
- Mahyani, A. (2026). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 6991-7000. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.5232>
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194-205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Novitriani, J., & Muhdi, A. (2025). Enhancing Qur'anic memorization through the application of the talaqqi method in tahfidz education. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 6 (1):73-86. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v6i1.321>
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054-1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Reisa, I., Washudin, W., & Anshori, I. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(2), 330-350. <https://doi.org/10.30596/11416>
- Salsabila, S., Firmansyah, M. I., & Islamy, M. R. F. (2024). Strengthening literacy competencies through Islamic religious education learning in elementary schools. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(4), 3325-3343. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i4.11770>
- Scholes, M. A., Don, D. M., & Chan, K. H. (2026). A qualitative analysis of the experiences of pioneering females in pediatric otolaryngology. *International Journal of Pediatric*

- Otorhinolaryngology*, 112873. <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2026.112873>
- Suriansyah, M. A. (2020). Implementasi metode talaqqi dan musyafahah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 216-231. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>
- Syarifah, L., Mohtarom, A., Marzuki, A., & Yusuf, A. (2023). Implementasi Metode Talaqqi untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 482-493. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.569